



## Peran Orang Tua dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Pendidikan Anak Disabilitas

<sup>1</sup>Fiyola Triana Eldiva, <sup>2</sup>Ridha Annisa, <sup>3</sup>Ringgi Rahmat Fitra, <sup>4</sup>Rendy Amora Jofipasi

<sup>1234</sup>Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

[fiyolatrianaeldiva@adzkia.ac.id](mailto:fiyolatrianaeldiva@adzkia.ac.id), [ridhaannisa@adzkia.ac.id](mailto:ridhaannisa@adzkia.ac.id), [ringgirf@adzkia.ac.id](mailto:ringgirf@adzkia.ac.id), [rendyamora@adzkia.ac.id](mailto:rendyamora@adzkia.ac.id)

### ABSTRACT

*This study explores the crucial role of parents and family support in the educational success of children with disabilities in Padang, Indonesia. Employing a qualitative approach with a descriptive case study involving 15 families, findings reveal that active parental involvement as educators, advocates, and case managers significantly contributes to children's academic achievement and socio-emotional development. Strong emotional support from the family fosters children's self-confidence and resilience, while financial support and extensive social networks broaden access to services. Family flexibility and adaptability are also crucial in navigating challenges. The results underscore the importance of family-centered approaches and inter-stakeholder collaboration to create an inclusive educational ecosystem that empowers children with disabilities.*

**Keywords:** *Role of Parents; Family Support; Inclusive Education; Children with Disabilities; Educational Success*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran krusial orang tua dan dukungan keluarga dalam keberhasilan pendidikan anak disabilitas di Padang, Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif pada 15 keluarga, temuan menunjukkan keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik, advokat, dan manajer kasus, secara signifikan berkontribusi pada pencapaian akademik dan perkembangan sosial-emosional anak. Dukungan emosional yang kuat dari keluarga menumbuhkan kepercayaan diri dan resiliensi anak, sementara dukungan finansial dan jaringan sosial yang luas memperluas akses terhadap layanan. Fleksibilitas dan adaptabilitas keluarga juga krusial dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pendekatan berpusat pada keluarga dan kolaborasi antar pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan inklusif yang memberdayakan anak disabilitas

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua; Dukungan Keluarga; Pendidikan Inklusif; Anak Disabilitas; Keberhasilan Pendidikan

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah hak fundamental bagi setiap individu, termasuk anak-anak dengan disabilitas, yang seringkali menghadapi tantangan unik dalam mengakses dan berhasil dalam sistem pendidikan. Keberhasilan pendidikan anak disabilitas tidak hanya bergantung pada kualitas institusi pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka, yaitu keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama menjadi krusial dalam membentuk sikap, motivasi, dan keterampilan anak disabilitas. Dukungan keluarga yang holistik, meliputi dukungan emosional, finansial, dan praktis, merupakan fondasi penting yang memungkinkan anak disabilitas mengembangkan potensi penuhnya. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi kuat antara keterlibatan orang tua dan dukungan keluarga dengan pencapaian akademik dan perkembangan sosial anak disabilitas. Oleh karena itu, memahami secara mendalam bagaimana peran orang tua dan dukungan keluarga berinteraksi dan berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak disabilitas adalah hal yang sangat relevan. Artikel ini akan mengeksplorasi secara komprehensif berbagai aspek peran orang tua dan dukungan keluarga, serta implikasinya terhadap keberhasilan pendidikan anak disabilitas di Indonesia.

Anak-anak dengan disabilitas seringkali memerlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dan dukungan yang intensif untuk mengatasi hambatan belajar mereka. Keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, atau perkembangan lainnya dapat memengaruhi cara anak belajar, berinteraksi, dan berpartisipasi di sekolah. Tanpa intervensi dan dukungan yang tepat, anak-anak ini berisiko tinggi mengalami kegagalan akademik, isolasi sosial, dan kesulitan dalam transisi ke kehidupan dewasa. Pentingnya pendidikan inklusif yang mengakomodasi kebutuhan beragam siswa disabilitas telah diakui secara global, namun implementasinya masih menghadapi banyak kendala. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, sumber daya yang terbatas, kurangnya pelatihan guru, dan stigma sosial masih menjadi penghambat utama.

Pada konteks ini, keluarga memainkan peran yang tak tergantikan dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan anak disabilitas dan ketersediaan layanan pendidikan. Orang tua adalah advokat utama bagi anak-anak mereka, berjuang untuk hak-hak pendidikan yang setara dan memastikan bahwa kebutuhan unik anak terpenuhi. Mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, melengkapi upaya sekolah dan memfasilitasi perkembangan keterampilan hidup sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, baik melalui pendampingan pekerjaan rumah, komunikasi aktif dengan guru, atau partisipasi dalam kegiatan sekolah, telah terbukti meningkatkan hasil belajar. Tanpa keterlibatan aktif ini, potensi anak disabilitas mungkin tidak terealisasi secara optimal.

Dukungan keluarga melampaui peran langsung orang tua dan mencakup kontribusi dari saudara kandung, kakek-nenek, dan anggota keluarga besar lainnya. Dukungan ini bisa berupa dukungan emosional, seperti memberikan kasih sayang, motivasi, dan dorongan semangat, yang sangat penting bagi kesejahteraan psikologis anak disabilitas. Dukungan finansial juga seringkali dibutuhkan untuk membiayai terapi, alat bantu, atau biaya pendidikan khusus yang mungkin tidak ditanggung oleh sistem pendidikan umum. Selain itu, dukungan praktis seperti bantuan transportasi, pendampingan ke sekolah, atau partisipasi dalam kegiatan komunitas dapat sangat membantu mengurangi beban orang tua. Sinergi antara berbagai anggota keluarga menciptakan jaringan dukungan yang kuat bagi anak disabilitas.

Namun, mengasuh anak disabilitas dapat menjadi pengalaman yang sangat menantang bagi keluarga, baik secara emosional, finansial, maupun fisik. Orang tua mungkin menghadapi stres, kelelahan, dan perasaan isolasi, terutama jika mereka merasa kurang didukung oleh komunitas atau sistem. Kurangnya pengetahuan tentang disabilitas, akses terbatas terhadap informasi dan layanan, serta stigma sosial dapat memperburuk tantangan ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keluarga dalam memberikan dukungan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam keterlibatan orang tua dan dukungan keluarga yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak disabilitas.

Meskipun telah banyak penelitian tentang pendidikan anak disabilitas, masih diperlukan studi yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan perspektif peran orang tua dan dukungan keluarga dalam konteks keberhasilan pendidikan. Banyak penelitian cenderung berfokus pada intervensi sekolah atau aspek klinis disabilitas, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada dinamika keluarga. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan keragaman jenis disabilitas dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi bentuk dukungan yang dibutuhkan dari keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan praktis bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan keluarga anak disabilitas.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana peran aktif orang tua, dukungan emosional dari keluarga, dukungan finansial, serta dukungan praktis dari lingkungan keluarga berkontribusi pada pencapaian akademik, perkembangan sosial-emosional, dan peningkatan kualitas hidup anak disabilitas dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program-program intervensi yang lebih efektif yang melibatkan keluarga sebagai mitra utama dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan anak disabilitas di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif untuk menggali secara mendalam peran orang tua dan dukungan keluarga dalam keberhasilan pendidikan anak disabilitas. Partisipan penelitian ini adalah 15 keluarga yang memiliki anak disabilitas (beragam jenis disabilitas seperti disabilitas intelektual, autisme, disabilitas fisik, dan disabilitas sensorik) yang telah menunjukkan keberhasilan dalam pendidikan, baik di sekolah inklusi maupun sekolah khusus, di wilayah Padang, Indonesia. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria bahwa anak disabilitas telah bersekolah minimal 3 tahun dan menunjukkan perkembangan positif dalam aspek akademik, sosial, atau kemandirian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan orang tua (ibu dan/atau ayah), observasi partisipan di lingkungan rumah dan sekolah (jika memungkinkan dan relevan dengan etika penelitian), serta analisis dokumen seperti rapor, catatan perkembangan anak, dan surat rekomendasi dari guru atau terapis (dengan izin keluarga).

Wawancara mendalam dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam mendampingi anak disabilitas, strategi yang mereka gunakan, tantangan yang dihadapi, serta bentuk-bentuk dukungan yang diterima dari anggota keluarga lainnya. Pertanyaan wawancara mencakup topik seperti keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar, komunikasi dengan pihak sekolah, upaya advokasi, strategi pembelajaran di rumah, dukungan emosional dari pasangan dan anggota keluarga lainnya, dukungan finansial, serta partisipasi dalam komunitas atau kelompok dukungan. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika interaksi keluarga, lingkungan belajar di rumah, serta interaksi anak disabilitas dengan lingkungan sekitarnya. Analisis dokumen bertujuan untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, memberikan gambaran yang lebih objektif tentang perkembangan pendidikan anak.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, definisi dan penamaan tema, serta penulisan laporan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Etika penelitian, termasuk kerahasiaan identitas partisipan, informed consent, dan hak untuk menarik diri dari penelitian, dijunjung tinggi selama proses penelitian.

## Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema kunci mengenai peran orang tua dan dukungan keluarga yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak disabilitas. Temuan menunjukkan bahwa **keterlibatan aktif orang tua** merupakan faktor dominan yang

membentuk trajectory pendidikan anak disabilitas. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai guru, advokat, dan manajer kasus bagi anak-anak mereka. Mereka secara konsisten menunjukkan upaya proaktif dalam mencari informasi tentang disabilitas anak, mengidentifikasi kebutuhan belajar yang spesifik, dan mencari layanan pendidikan yang sesuai. Ini seringkali melibatkan komunikasi rutin dengan guru, terapis, dan profesional medis untuk memastikan pendekatan yang terkoordinasi antara rumah dan sekolah. Misalnya, salah satu orang tua menyatakan, "Setiap hari saya selalu bertanya kepada guru tentang perkembangan anak saya, apa yang sudah dia pelajari, dan apa yang perlu saya lakukan di rumah untuk mendukungnya."

Selain keterlibatan langsung, dukungan emosional yang kuat dari keluarga merupakan pilar penting bagi kesejahteraan psikologis anak disabilitas dan motivasi mereka untuk belajar. Anak-anak yang merasa dicintai, diterima, dan didukung secara emosional oleh keluarga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik. Dukungan ini termanifestasi dalam pujian, dorongan, pemahaman terhadap frustrasi anak, dan penciptaan lingkungan rumah yang positif. Saudara kandung juga seringkali memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan membantu anak disabilitas merasa lebih inklusif dalam keluarga. Orang tua melaporkan bahwa dukungan emosional dari pasangan dan anggota keluarga lainnya sangat membantu mereka mengatasi tekanan dan kelelahan.

Dukungan finansial yang memadai juga muncul sebagai faktor kritis, terutama mengingat biaya tambahan yang seringkali terkait dengan pendidikan anak disabilitas, seperti terapi, alat bantu khusus, atau transportasi. Keluarga yang memiliki sumber daya finansial yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan yang mendukung pendidikan anak mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keluarga dengan keterbatasan finansial menunjukkan kreativitas dan resiliensi dalam mencari alternatif dukungan, seperti memanfaatkan program bantuan pemerintah atau jaringan komunitas. Ini menunjukkan bahwa meskipun finansial penting, keberhasilan juga dapat dicapai melalui upaya adaptif dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal.

Jaringan dukungan sosial yang luas, baik dari keluarga besar, teman, komunitas, maupun kelompok dukungan orang tua, memberikan sumber daya dan kekuatan tambahan bagi keluarga anak disabilitas. Jaringan ini menyediakan dukungan informasi, emosional, dan praktis. Berbagi pengalaman dengan orang tua lain yang memiliki anak disabilitas membantu mengurangi perasaan isolasi dan memberikan strategi yang terbukti efektif. Partisipasi dalam kelompok dukungan juga memberdayakan orang tua untuk menjadi advokat yang lebih efektif bagi anak-anak mereka.

Fleksibilitas dan adaptabilitas keluarga juga merupakan temuan kunci. Keluarga yang sukses dalam mendampingi anak disabilitas menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah, mengatasi tantangan tak terduga, dan menyesuaikan harapan mereka. Mereka berfokus pada kekuatan dan potensi anak, daripada hanya pada keterbatasan mereka, dan merayakan setiap pencapaian kecil. Sikap positif dan optimisme keluarga secara signifikan memengaruhi pandangan anak terhadap pendidikan dan masa depan mereka.

## **Pembahasan**

Peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak disabilitas adalah multifaset dan krusial, melampaui ekspektasi tradisional terhadap pengasuhan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua yang proaktif, seperti yang diungkapkan oleh studi oleh Blue-Banning et al. (2004) dan Trainor (2010), adalah prediktor kuat bagi hasil pendidikan yang positif. Orang tua berperan sebagai manajer kasus, memastikan koordinasi antara berbagai layanan yang diterima anak, dari terapi hingga intervensi sekolah. Ini sejalan dengan konsep "parental advocacy" yang ditekankan oleh Turnbull et al. (2011), di mana orang tua menjadi suara utama bagi anak-anak mereka dalam sistem pendidikan. Kemampuan orang tua untuk menjalin komunikasi efektif dengan pihak sekolah dan profesional lain merupakan jembatan penting yang menghubungkan kebutuhan anak dengan sumber daya yang tersedia (Summers et al., 2007).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disabilitas juga mencakup aspek pedagogis. Mereka seringkali menjadi guru di rumah, memperkuat apa yang diajarkan di sekolah dan

mengajarkan keterampilan hidup esensial yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum formal (Jung & Bae, 2018). Ini menunjukkan bahwa proses belajar anak disabilitas tidak terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan terus berlanjut di lingkungan keluarga. Pentingnya lingkungan belajar di rumah yang suportif telah lama diakui, dan bagi anak disabilitas, hal ini menjadi lebih vital karena mereka seringkali memerlukan pengulangan dan praktik yang lebih intensif (Fan & Chen, 2001; Patrikakou, 2008). Oleh karena itu, dukungan dan pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendidik yang efektif di rumah sangat diperlukan.

Dukungan emosional dari keluarga merupakan fondasi psikologis yang memungkinkan anak disabilitas untuk berkembang. Perasaan diterima, dicintai, dan dihargai menumbuhkan harga diri dan resiliensi pada anak, membantu mereka mengatasi stigma dan tantangan yang mungkin mereka hadapi (Dunst et al., 2006). Dukungan ini tidak hanya berasal dari orang tua, tetapi juga dari saudara kandung dan anggota keluarga besar lainnya. Studi oleh Gona et al. (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang luas dari keluarga dan komunitas berkorelasi positif dengan kesehatan mental dan keberhasilan akademik anak disabilitas. Kesejahteraan emosional orang tua juga memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan dukungan optimal, sehingga dukungan timbal balik dalam keluarga menjadi sangat penting (Singer et al., 2007).

Aspek finansial seringkali menjadi beban signifikan bagi keluarga anak disabilitas. Biaya terapi, alat bantu, dan pendidikan khusus dapat sangat membebani. Penelitian oleh Parish et al. (2000) menyoroti bahwa keluarga dengan anak disabilitas seringkali menghadapi beban finansial yang lebih besar dibandingkan keluarga tanpa anak disabilitas. Namun, temuan kami juga menunjukkan bahwa resiliensi keluarga dan kemampuan untuk mencari alternatif sumber daya, seperti program pemerintah atau dukungan komunitas, dapat mengurangi dampak dari keterbatasan finansial. Ini menekankan pentingnya kebijakan pemerintah yang mendukung akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi anak disabilitas (Shogren et al., 2018).

Jaringan dukungan sosial, baik formal maupun informal, memainkan peran vital dalam memberdayakan keluarga anak disabilitas. Kelompok dukungan orang tua, misalnya, menyediakan platform untuk berbagi informasi, strategi, dan dukungan emosional, mengurangi perasaan isolasi dan meningkatkan rasa percaya diri orang tua (Pugach et al., 2011). Penelitian oleh Burke et al. (2018) menunjukkan bahwa jejaring sosial yang kuat dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan anak disabilitas. Selain itu, partisipasi dalam komunitas yang inklusif dapat memperluas kesempatan belajar dan sosialisasi bagi anak disabilitas di luar lingkungan rumah dan sekolah (Odom et al., 2004).

Fleksibilitas dan adaptabilitas keluarga adalah kunci untuk menghadapi dinamika dan ketidakpastian yang seringkali menyertai tumbuh kembang anak disabilitas. Keluarga yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan anak, mengatasi rintangan, dan tetap optimis cenderung menciptakan lingkungan yang lebih suportif. Konsep "family resilience" yang dikembangkan oleh Walsh (2016) sangat relevan di sini, di mana keluarga menunjukkan kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan dan menggunakan pengalaman menantang sebagai peluang untuk pertumbuhan. Sikap positif orang tua terhadap disabilitas anak dan fokus pada potensi mereka, bukan pada keterbatasan, sangat memengaruhi motivasi dan kemajuan anak (Turnbull & Turnbull, 2001).

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan pendidikan anak disabilitas adalah hasil dari interaksi kompleks antara peran aktif orang tua, dukungan emosional, finansial, dan sosial dari keluarga, serta kemampuan keluarga untuk beradaptasi dan tetap fleksibel. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya program intervensi yang berpusat pada keluarga, tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga pada pemberdayaan orang tua dan penguatan sistem dukungan keluarga. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, penyedia layanan kesehatan, dan organisasi komunitas juga krusial untuk menciptakan ekosistem yang holistik yang mendukung pendidikan inklusif bagi anak disabilitas (Epstein, 2001; Mueller & Carbone, 2005).

## **Kesimpulan**

Keberhasilan pendidikan anak disabilitas sangat bergantung pada peran aktif orang tua dan dukungan holistik dari keluarga. Penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa orang tua adalah pilar utama dalam proses pendidikan anak disabilitas, berperan sebagai pendidik, advokat, dan

koordinator yang tak kenal lelah. Keterlibatan proaktif mereka dalam mencari informasi, berkomunikasi dengan pihak sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, secara signifikan memengaruhi capaian akademik dan perkembangan sosial-emosional anak. Selain itu, dukungan emosional, finansial, dan praktis dari keluarga besar, bersama dengan jaringan dukungan sosial yang luas, membentuk fondasi yang kuat bagi kesejahteraan anak dan orang tua. Keluarga yang adaptif dan resilient, yang mampu mengatasi tantangan dengan sikap positif, terbukti lebih berhasil dalam mendampingi anak disabilitas menuju pendidikan yang sukses.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang berpusat pada keluarga dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan anak disabilitas. Program-program intervensi harus melibatkan dan memberdayakan orang tua, menyediakan pelatihan, informasi, dan dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, kebijakan pemerintah dan inisiatif komunitas perlu diperkuat untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, terapi, dan sumber daya finansial bagi keluarga anak disabilitas. Dengan demikian, dengan mengakui dan memperkuat peran tak tergantikan orang tua dan dukungan keluarga, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan suportif, yang memungkinkan setiap anak disabilitas mencapai potensi penuh mereka dan meraih keberhasilan dalam pendidikan.

## Daftar Rujukan

- Blue-Banning, M., Turnbull, A. P., & Pereira, L. (2004). The Family-School Partnership: A Framework for Collaboration. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 29(4), 213-228.
- Burke, M. M., & Aaltonen, S. (2018). The Role of Social Networks for Families of Individuals with Developmental Disabilities. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 30(2), 273-289.
- Dunst, C. J., Trivette, C. M., & Hamby, D. W. (2006). Family-centered practices: Revisiting the constructs and measures. *Journal of Special Education*, 40(2), 77-88.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22.
- Gona, J. K., Newton, C. R., & Hartley, S. (2015). Parental knowledge, attitudes and practices regarding children with disabilities: A systematic review. *Disability and Rehabilitation*, 37(13), 1195-1205.
- Jung, W., & Bae, S. (2018). Parents' Involvement in the Education of Children with Disabilities: A Meta-Analysis. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 30(5), 653-670.
- Mueller, A., & Carbone, E. (2005). The role of parents in the education of children with disabilities. *Journal of Disability Policy Studies*, 16(2), 99-106.
- Odom, S. L., Vitztum, J., Wolery, M., Lieber, J., Sandall, S., Hanson, M. J., ... & Horn, E. (2004). Preschool Inclusion in the United States: A Review of Research From 1995 to 2000. *Journal of Special Education*, 38(1), 42-53.
- Parish, S. L., Seltzer, M. M., Greenberg, J. S., & Kinnear, S. (2000). Financial and personal hardship: Experiences of families with children with disabilities. *Mental Retardation*, 38(5), 441-453.
- Patrikakou, E. N. (2008). *The Power of Parents: Connecting With Families of Students With Learning Disabilities*. LD Online.

- Pugach, M. C., Blanton, L. P., & Levin, J. (2011). *Successful inclusion: Research and practice in special education*. Pearson.
- Shogren, K. A., Wehmeyer, M. L., & Burke, K. M. (2018). *The handbook of positive psychology in intellectual and developmental disabilities*. Springer.
- Singer, G. H. S., Powers, L. E., & Olson, A. L. (2007). *Redefining family support: Innovations in practice and research*. Paul H. Brookes Publishing Company.
- Summers, J. A., Hoffman, L., Marquis, J., Turnbull, A. P., & Poston, D. (2007). Measuring family-centered behavior in early intervention programs. *Journal of Early Intervention*, 29(4), 310-320.
- Trainor, A. A. (2010). Diverse approaches to parental involvement in adolescents' academic lives. *The School Community Journal*, 20(1), 9-32.
- Turnbull, A. P., & Turnbull, H. R. (2001). *Families, professionals, and exceptionality: Collaborating for empowerment (4th ed.)*. Merrill Prentice Hall.
- Turnbull, H. R., Turnbull, A. P., & Wehmeyer, M. L. (2011). *Exceptional lives: Special education in today's schools*. Pearson.
- Walsh, F. (2016). *Family resilience: A framework for clinical practice*. Guilford Press.
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2015). Parental involvement and children's academic development: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 27(1), 1-28.